PENGUATAN ORGANISASI PEMUDA DAN KEMASYARAKATAN KELURAHAN TULUSREJO KOTA MALANG

Bakti Johan[1], Muh. Hendri[2]
[1,2] Universitas Muhammadiyah Malang

Penulis Koresponden :
Email :baktijohan@gmail.com,

Riwayat Artikel :

Diterima Juli 2025
Direvisi Agustus 2025
Disetujui September 2025
Diterbitkan Desember 2025

Link Jurnal :

https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/PkM/index

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas organisasi pemuda dan organisasi kemasyarakatan di Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang melalui pelatihan dan pendampingan mengenai kepemimpinan, tata kelola organisasi, administrasi, penyusunan program kerja, serta penguatan kolaborasi kelembagaan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi penyusunan program kerja, pendampingan, dan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Peserta kegiatan terdiri atas pengurus organisasi kepemudaan dan organisasi kemasyarakatan yang aktif di Kelurahan Tulusrejo. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola organisasi secara lebih sistematis, menyusun program kerja yang terarah, meningkatkan kualitas administrasi organisasi, serta memperkuat koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya kepemimpinan partisipatif, komunikasi organisasi, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana publikasi kegiatan. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kapasitas kelembagaan organisasi pemuda dan kemasyarakatan sehingga diharapkan mampu mendukung terciptanya organisasi yang lebih aktif, mandiri, adaptif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan masyarakat di Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang.

Kata kunci: pengabdian kepada masyarakat, organisasi pemuda, organisasi kemasyarakatan, penguatan kapasitas, tata kelola organisasi, Kelurahan Tulusrejo.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemuda merupakan salah satu aset strategis dalam pembangunan bangsa karena memiliki potensi sebagai agen perubahan (agent of change), agen pembangunan (agent of development), dan agen kontrol sosial (agent of social control). Peran tersebut perlu didukung melalui organisasi kepemudaan yang mampu menjadi wadah pengembangan kapasitas,

kepemimpinan, partisipasi, serta pemberdayaan masyarakat. Salah satu organisasi kepemudaan yang memiliki peran penting di tingkat kelurahan adalah Karang Taruna. Karang Taruna sebagai organisasi sosial kemasyarakatan memiliki fungsi untuk menumbuhkan kepedulian sosial, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta mengembangkan potensi generasi muda dalam mendukung pembangunan daerah. Agar fungsi tersebut dapat berjalan secara optimal, diperlukan tata kelola organisasi yang baik, meliputi aspek kepemimpinan, administrasi organisasi, penyusunan program kerja, pengelolaan sumber daya, komunikasi, dan kerja sama antarpemangku kepentingan.

Di Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang, Karang Taruna memiliki potensi yang besar untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan sosial, kepemudaan, dan pemberdayaan masyarakat. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan organisasi, seperti belum optimalnya pemahaman mengenai manajemen organisasi, pembagian tugas kepengurusan yang belum berjalan secara efektif, penyusunan program kerja yang belum terencana secara sistematis, serta keterbatasan kemampuan dalam mengelola administrasi organisasi. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan program dan keberlanjutan organisasi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan manajemen organisasi bagi Karang Taruna Kelurahan Tulusrejo. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus dalam mengelola organisasi secara profesional, transparan, dan akuntabel. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat memperkuat kapasitas kelembagaan Karang Taruna sehingga mampu menjadi mitra pemerintah kelurahan dalam mendukung pembangunan masyarakat serta meningkatkan partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Melalui penguatan kapasitas organisasi, Karang Taruna diharapkan mampu menyusun program kerja yang lebih terarah, meningkatkan koordinasi antaranggota, memperkuat kepemimpinan organisasi, serta menciptakan inovasi kegiatan yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di Kelurahan Tulusrejo, Kota Malang.

Permasalahan

Berdasarkan hasil identifikasi awal terhadap kondisi organisasi Karang Taruna di Kelurahan Tulusrejo, diperoleh beberapa permasalahan yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Pengurus Karang Taruna belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip manajemen organisasi.
2. Tata kelola organisasi, termasuk pembagian tugas dan fungsi kepengurusan, belum berjalan secara optimal.
3. Penyusunan program kerja organisasi belum dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.
4. Kemampuan pengurus dalam administrasi organisasi, dokumentasi kegiatan, serta pelaporan masih perlu ditingkatkan.
5. Partisipasi anggota dalam pelaksanaan program organisasi belum optimal sehingga diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan dan koordinasi internal.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman pengurus Karang Taruna mengenai konsep dasar manajemen organisasi.
2. Meningkatkan kapasitas organisasi Karang Taruna dalam pengelolaan kelembagaan secara efektif dan berkelanjutan.
3. Meningkatkan kemampuan peserta dalam menyusun program kerja organisasi yang sistematis, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Meningkatkan kemampuan pengurus dalam administrasi organisasi dan tata kelola kepengurusan.
5. Mendorong tumbuhnya kepemimpinan, kerja sama, dan partisipasi aktif anggota Karang Taruna dalam pembangunan masyarakat.

Manfaat Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Karang Taruna
   - Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola organisasi.
   - Meningkatkan kualitas tata kelola organisasi secara profesional.
   - Memperkuat kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan program kerja.
   - Meningkatkan semangat kolaborasi serta partisipasi anggota organisasi.
2. Bagi Kelurahan Tulusrejo
   - Terbentuknya organisasi kepemudaan yang lebih aktif dan mandiri.
   - Meningkatnya sinergi antara pemerintah kelurahan dengan organisasi kepemudaan.
   - Meningkatnya partisipasi pemuda dalam mendukung pembangunan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Bagi Tim Pengabdian
   - Mengimplementasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat.
   - Membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan masyarakat dan pemerintah kelurahan.
   - Menghasilkan luaran pengabdian yang dapat menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

Luaran yang Diharapkan

Luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi:

1. Meningkatnya kapasitas organisasi Karang Taruna Kelurahan Tulusrejo dalam aspek manajemen organisasi.
2. Tersusunnya program kerja organisasi yang lebih terarah dan terukur.
3. Meningkatnya kemampuan pengurus dalam administrasi dan tata kelola organisasi.
4. Terjalinnya kerja sama yang lebih baik antara Karang Taruna, pemerintah kelurahan, dan masyarakat.
5. Tersusunnya laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik serta bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Approach*) yang menempatkan mitra sebagai subjek utama dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan membangun keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi kebutuhan organisasi, memahami permasalahan yang dihadapi, serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengurus Karang Taruna melalui pelatihan manajemen organisasi yang memadukan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, simulasi, dan pendampingan penyusunan program kerja organisasi. Dengan pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga memiliki pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen organisasi.

A. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Tulusrejo, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang dengan sasaran utama pengurus dan anggota Karang Taruna Kelurahan Tulusrejo**.** Peserta dipilih karena memiliki peran strategis dalam menggerakkan organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan. Melalui peningkatan kapasitas pengurus diharapkan terjadi penguatan kelembagaan yang berdampak terhadap peningkatan kualitas pelayanan dan kegiatan sosial kemasyarakatan.



Gambar 1. Peta Kelurahan Dinoyo

B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana dengan pihak Kelurahan Tulusrejo dan pengurus Karang Taruna. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- koordinasi dengan pihak mitra;
- identifikasi kebutuhan pelatihan;
- observasi kondisi organisasi;
- penyusunan materi pelatihan;
- penyusunan jadwal kegiatan; dan
- persiapan sarana dan prasarana pelaksanaan pelatihan.

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pembelajaran orang dewasa (adult learning) yang menekankan partisipasi aktif peserta. Materi pelatihan meliputi:

- konsep dasar organisasi;
- fungsi manajemen organisasi;
- kepemimpinan organisasi kepemudaan;
- penyusunan program kerja;
- administrasi organisasi;
- komunikasi organisasi; dan
- monitoring serta evaluasi program.

3. Metode yang digunakan meliputi:

- ceramah interaktif;
- diskusi kelompok;
- studi kasus;
- simulasi penyusunan program kerja;
- presentasi hasil diskusi; dan
- sesi tanya jawab.

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada pengurus Karang Taruna dalam menerapkan materi yang telah diperoleh. Pendampingan difokuskan pada:

- penyusunan program kerja tahunan;
- pembagian tugas kepengurusan;
- penyusunan administrasi organisasi; dan
- penyusunan rencana tindak lanjut organisasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan kegiatan serta mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

Evaluasi dilakukan melalui:

- observasi selama pelatihan;
- diskusi reflektif bersama peserta;
- penilaian hasil penyusunan program kerja; dan
- penyebaran angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Metode Penyampaian Materi

Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif.

Tabel 1. Metode penyampaian materi

Metode	Tujuan
Ceramah interaktif	Memberikan pemahaman konsep dasar manajemen organisasi
Diskusi kelompok	Mengidentifikasi permasalahan organisasi dan alternatif solusi
Studi kasus	Meningkatkan kemampuan analisis peserta
Simulasi	Melatih keterampilan penyusunan program kerja organisasi
Presentasi	Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama
Tanya jawab	Mengklarifikasi materi dan pengalaman peserta

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam kegiatan ini diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu:

1. **Observasi**, untuk mengidentifikasi kondisi awal organisasi dan keterlibatan peserta selama kegiatan.
2. **Wawancara**, dilakukan kepada pengurus Karang Taruna dan perangkat kelurahan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan organisasi.
3. **Dokumentasi**, berupa foto kegiatan, daftar hadir, notulen, serta dokumen organisasi.
4. **Angket Evaluasi**, digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan.

Teknik Analisis Data

Data hasil kegiatan dianalisis secara **deskriptif kualitatif** dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Analisis dilakukan terhadap hasil observasi, diskusi, dokumentasi, dan angket evaluasi untuk mengetahui perubahan pengetahuan, keterampilan, serta kapasitas organisasi mitra.

Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam menyusun rekomendasi pengembangan organisasi Karang Taruna agar mampu mengimplementasikan tata kelola organisasi yang lebih efektif, partisipatif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema "Penguatan Organisasi Kepemudaan dan Kemasyarakatan di Kelurahan Tulusrejo Kota Malang" dilaksanakan melalui kegiatan Pelatihan Manajemen Organisasi yang ditujukan kepada pengurus dan anggota Karang Taruna Kelurahan Tulusrejo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi sehingga mampu menjalankan fungsi kelembagaan secara lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Kelurahan Tulusrejo dan pengurus Karang Taruna untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi. Berdasarkan hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa materi pelatihan difokuskan pada penguatan tata kelola organisasi, kepemimpinan, administrasi organisasi, penyusunan program kerja, serta peningkatan komunikasi dan kerja sama antaranggota.

Pelatihan dilaksanakan secara partisipatif melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan presentasi hasil diskusi. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman organisasi yang selama ini dihadapi sekaligus memperoleh solusi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan organisasi.

Secara umum, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi, kemampuan mengidentifikasi permasalahan organisasi, serta partisipasi dalam penyusunan rancangan program kerja organisasi.

Hasil Kegiatan

Peningkatan Pemahaman Manajemen Organisasi

Sebelum pelaksanaan pelatihan, sebagian besar peserta memahami organisasi hanya sebagai wadah pelaksanaan kegiatan sosial. Setelah memperoleh materi pelatihan, peserta mulai memahami bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Peserta juga memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pembagian tugas yang jelas dalam struktur organisasi, penyusunan visi dan misi organisasi, penyelenggaraan rapat secara efektif, serta pentingnya dokumentasi administrasi organisasi. Perubahan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali fungsi-fungsi manajemen organisasi serta memberikan contoh penerapannya pada kegiatan Karang Taruna.

Peningkatan Kapasitas Kepemimpinan

Materi kepemimpinan organisasi memberikan pemahaman kepada peserta mengenai karakter pemimpin yang mampu membangun komunikasi, kerja sama, dan motivasi anggota organisasi. Melalui diskusi kelompok, peserta berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan kepemimpinan yang selama ini dihadapi, seperti kurangnya koordinasi antarbidang, rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi, serta belum optimalnya regenerasi kepengurusan. Sebagai tindak lanjut, peserta menyusun beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas kepemimpinan, antara lain pembagian tugas yang lebih jelas, penyusunan jadwal rapat rutin, peningkatan komunikasi melalui media digital, serta pelibatan anggota muda dalam kepengurusan.

Penyusunan Program Kerja Organisasi

Salah satu luaran utama kegiatan adalah tersusunnya rancangan program kerja Karang Taruna berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Melalui kegiatan simulasi, peserta menyusun program kerja yang meliputi:

- kegiatan sosial kemasyarakatan;
- pengembangan kepemudaan;
- olahraga dan seni budaya;
- kegiatan lingkungan hidup;
- pelatihan kewirausahaan; dan
- kegiatan penguatan organisasi.

Program kerja disusun berdasarkan skala prioritas, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, kebutuhan sumber daya, serta indikator keberhasilan sehingga lebih mudah diimplementasikan oleh organisasi.

Penguatan Administrasi Organisasi

Pelatihan juga memberikan pendampingan mengenai administrasi organisasi, meliputi penyusunan surat-menyurat, notulen rapat, daftar hadir, dokumentasi kegiatan, penyusunan laporan, serta pengarsipan dokumen organisasi.

Pengurus mulai memahami bahwa administrasi organisasi bukan hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga merupakan bagian dari tata kelola organisasi yang mendukung akuntabilitas dan keberlanjutan kelembagaan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengurus Karang Taruna Kelurahan Tulusrejo. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan organisasi serta menyusun solusi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi organisasi.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi manajemen organisasi menunjukkan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi kepemudaan. Organisasi yang memiliki tata kelola yang baik akan lebih mampu merencanakan program, mengelola sumber daya, membangun kolaborasi, dan mempertanggungjawabkan setiap kegiatan yang dilaksanakan.

Pelatihan kepemimpinan juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Kepemimpinan yang efektif menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi kepemimpinan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan maupun praktik organisasi.

Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini menghasilkan perubahan pada aspek kelembagaan. Tersusunnya rancangan program kerja tahunan memberikan arah yang lebih jelas bagi pelaksanaan kegiatan Karang Taruna. Program kerja yang disusun secara partisipatif memungkinkan setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya sehingga meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi.

Dari sisi administrasi, pengurus mulai menerapkan pencatatan kegiatan, penyusunan dokumen organisasi, dan pengarsipan yang lebih sistematis. Perbaikan tata kelola administrasi diharapkan dapat meningkatkan transparansi organisasi sekaligus mempermudah koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan maupun lembaga mitra lainnya.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen organisasi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat organisasi kepemudaan. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari meningkatnya pengetahuan peserta, tetapi juga dari munculnya komitmen untuk menerapkan hasil pelatihan dalam pengelolaan organisasi sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi terwujudnya Karang Taruna yang lebih profesional, mandiri, dan mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan masyarakat di Kelurahan Tulusrejo.

Faktor Pendukung dan Kendala

Faktor Pendukung

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Dukungan penuh dari Pemerintah Kelurahan Tulusrejo terhadap pelaksanaan kegiatan.
2. Antusiasme dan partisipasi aktif pengurus serta anggota Karang Taruna selama pelatihan.
3. Ketersediaan narasumber yang memiliki kompetensi di bidang manajemen organisasi.
4. Metode pelatihan yang interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi.

Kendala

Beberapa kendala yang ditemui selama pelaksanaan kegiatan meliputi:

1. Perbedaan tingkat pengalaman organisasi di antara peserta sehingga diperlukan penyesuaian dalam penyampaian materi.
2. Keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga belum seluruh materi dapat diperdalam melalui praktik.
3. Kesibukan sebagian peserta menyebabkan kehadiran belum sepenuhnya optimal.

Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui diskusi yang intensif, penyesuaian metode penyampaian materi, serta pemberian pendampingan lanjutan kepada pengurus Karang Taruna.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. (2013). *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa*. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2022). *Indeks Pembangunan Pemuda Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.

Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Republik Indonesia. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan*. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Universitas Brawijaya. (2023). *Pedoman Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Malang: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Brawijaya.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.